

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak hal yang terjadi dalam kehidupan manusia selain pertumbuhan dan perkembangan fisik atau tubuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan dan cara berpikirnya. Dengan bertambah canggihnya dunia saat ini, manusia dituntut untuk menjadi lebih maju dan mandiri. Oleh karena itu, para orang tua berlomba-lomba untuk memberikan pendidikan yang terbaik di antara pendidikan baik lainnya yang ada saat ini untuk anak-anaknya. Meskipun pendidikan yang paling pertama ada di tangan orang tua. Sesuai dengan Hadist Rosullullah bahwa;

(روه بخرو مسلم) ما فحل و لد و لدا من نحل افضل من اد ب حسن

*“Tidak ada yang paling berharga dari pemberian orang tua kepada anaknya, selain dari pada memberikan pendidikan sopan santun yang baik “.*¹

Pengertian pendidikan itu sendiri adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan dalam arti sempit dan formal adalah sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran

¹ Salim Bahreisy, *Hadist Shahih I* 1 *Auslim*, (Surabaya: Karya Utama, 1984), hlm. 62

kepada siswa, agar mereka menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.²

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³

Ayat di atas menyebutkan bahwa salah satu golongan yang diangkat derajatnya oleh Allah adalah orang-orang yang berilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi

² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 4

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 543

era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Sebenarnya pendidikan itu dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja, bahkan dilakukan oleh siapa saja tanpa disadari. Selain itu, pendidikan dapat dilakukan dalam suatu lembaga formal yang disediakan yaitu sekolah atau madrasah.

Sekolah atau madrasah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari sekolah tersebut siswa diharapkan dapat menjadi lebih terpelajar, terampil, meningkatkan wawasan dan kemampuannya sehingga percaya diri dan akhirnya menjadi manusia yang berkualitas. Belajar mengajar disebut juga pembelajaran yaitu suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik.⁴ Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁵

Dalam merencanakan kegiatan pengajaran ini, guru dituntut untuk dapat menguasai beberapa hal. Di antaranya yaitu menguasai materi, menguasai penggunaan media yang sesuai, dan menguasai penggunaan pendekatan, model, metode, tehnik, dan strategi pembelajaran. Hal tersebut penting dikuasai oleh guru,

⁴ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 11

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 1

agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan tanpa membuat siswa merasa jenuh. Karena proses belajar mengajar yang menyenangkan akan membuat siswa lebih tertarik dan tidak membosankan.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi memang dapat membuat proses pembelajaran menarik dan menyenangkan. Tetapi, jika penggunaan strategi-strategi pembelajaran tersebut tidak tepat maka tidak akan menguntungkan. Oleh karena itu, guru dalam penggunaan strategi pembelajaran ini tidak dapat mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah materi ajar. Karena materi ajar merupakan suatu hal yang pokok dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru atau pendidik yang profesional. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya yaitu keterampilan guru dalam memilih strategi-strategi pembelajaran sehingga mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10 dinyatakan bahwa “*ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui*

pendidikan mereka”.⁶ Keempat kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Diharapkan dengan memiliki empat kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

Strategi pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an banyak berbincang mengenai Strategi pembelajaran. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an An-Nahl ayat 125 :⁷

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya "serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-nahl:125)

Selanjutnya dari penjelasan tafsir QS. An-Nahl ayat 125 tentang penyampaian risalah yang dibawa nabi Muhammad SAW, bahwasannya beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar cara penyampaian materi ajaran Islam yang tercantum dalam surat ini. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru untuk memilih metode ataupun strategi pembelajaran yang tepat

⁶ Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hlm. 7

⁷ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi* (Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan), (Jakarta: Amzah, 2013), hal 115-116

dan juga baik dengan melihat prinsip yang telah ada di dalam Al-Qur'an, guna menyampaikan pengetahuan kepada peserta didiknya.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik atau siswa secara adaptif maupun generatif. Strategi secara umum diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar sebagai berikut:⁸

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

⁸ Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

Dengan memperhatikan empat strategi dasar dalam belajar mengajar di atas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah strategi efektif digunakan dalam pembelajaran IPS terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penulis berminat untuk mencari jawabannya secara langsung dengan melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Berdasarkan berbagai pertimbangan, akhirnya penulis memutuskan memilih Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur sebagai objek penelitian.

Alasan penulis memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian yang serupa. Berdasarkan observasi awal didapat beberapa identifikasi masalah pada siswa, di antaranya siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, kurang kesadaran dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah. Hal tersebut bisa saja terjadi karena siswa kurang memiliki minat belajar, penyampaian materi kurang menarik dan terbatasnya sarana prasarana. Dan hanya ada beberapa siswa saja yang memiliki buku paket atau cetak di dalam tiap kelas dan guru yang mengajar kebanyakan mengajar lebih dari satu mata pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi belajar mengajar, hal ini terbukti dalam proses belajar mengajar ada bebesapa siswa hanya diam, mendengarkan, mencatat dan tidak memperhatikan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- b. Masih kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, disebabkan siswa kurang menguasai materi yang telah diajarkan.
- c. Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, hal ini terbukti dalam kelas hanya ada beberapa siswa saja yang mempunyai buku paket atau buku cetak.
- d. Kurangnya guru mata pelajaran, hal ini terbukti dengan adanya guru yang memegang mata pelajaran lebih dari satu.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud, maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti meliputi:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.
- b. Yang akan dijadikan objek penelitian yaitu siswa dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.
- c. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Belitang Mulya OKU Timur?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran. Khususnya yang berhubungan langsung dalam meningkatkan minat belajar dan perhatian siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, dan juga sebagai kerangka pijakan bagi penelitian selanjutnya.

1) Kegunaan bagi guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam menerapkan atau menggunakan strategi mengajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam

meningkatkan minat belajar siswa dengan strategi-strategi yang ia lakukan.

2) Kegunaan bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih baik dalam memahami dan menguasai strategi-strategi mengajar khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan strategi-strategi mengajar yang bervariasi sebagai pembelajaran alternatif mata pelajaran IPS khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yaitu mengkaji permasalahan yang dipilih untuk dipecahkan melalui penelitian yang betul-betul belum pernah diteliti oleh orang-orang terdahulu yang bersifat relevan. Setelah diadakan penelitian pada daftar anotasi skripsi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum ada yang membahas tentang judul yang akan penulis teliti. Dalam rangka melaksanakan penelitian ini, penulis membaca beberapa hasil skripsi yang bisa dijadikan sebagai kajian bagi penelitian ini diantaranya yaitu:

Betti (2010) dalam skripsinya yang berjudul "***Hubungan antara Kedisiplinan Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Inayatullah Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir***" mengemukakan dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama* disiplin guru Akidah Akhlak di MTS Inayatullah Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dikategorikan kurang disiplin sebanyak 69% (44 orang) dari 64 responden. Artinya disiplin guru kurang disiplin dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan klasifikasi norma TSR yang diperoleh: yang tergolong disiplin sebanyak 19% (12 orang), yang kurang disiplin sebanyak 64% (44 orang), dan yang dikategorikan disiplin sebanyak 12% (8 orang) dari 64 orang responden.

Kedua minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Inayatullah Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dapat dikategorikan sedang. Artinya minat belajar siswa tidak menunjukkan peningkatan dari disiplin yang telah guru lakukan, hal ini terbukti dari 63% atau 40 orang siswa dari 64 orang responden. Dengan menggunakan klasifikasi TSR yaitu yang tergolong tinggi sebanyak 25% atau 16 orang siswa, kemudian yang tergolong sedang sebanyak 63% atau 40 orang siswa, dan yang tergolong rendah sebanyak 12% atau 8 orang siswa dari 64 orang responden.

Ketiga hubungan disiplin guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Inayatullah Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir tidak menunjukkan hubungan positif yang signifikan terlihat dari analisis di mana $\Phi = 0,306$ lebih besar dari pada "r" pada taraf signifikan 5% dan lebih kecil pada taraf signifikan 1% ($0,250 < 0,306 < 0,305$). Dari analisis data di

atas maka H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin guru bukanlah satu-satunya yang dapat dihubungkan dengan minat belajar siswa. Karena kemampuan siswa pun dapat dijadikan salah satu faktor yang dapat dihubungkan dengan minat belajar siswa.⁹ Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada disiplin guru dan penulis akan meneliti tentang strategi guru, sedangkan persamaannya terdapat pada minat belajar siswa. Penelitian ini dalam bentuk kuantitatif sedangkan penulis membuatnya dalam bentuk kualitatif.

Rohmaini (2012) dalam skripinya yang berjudul "***Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Palembang***" dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Palembang dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian besar skor yang di peroleh dari 23 orang yang menyatakan sedang yaitu (47,916%). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Palembang termasuk dalam kategori tinggi, karena angka persentasinya mencakup 50% yaitu hampir setengah responden memiliki nilai yang baik.

Setelah diketahui dari analisis statistik melalui *product moment* disimpulkan bahwa tidak dijumpai D_f yang terdekat yaitu 50 dengan D_f sebesar 45 diperoleh " r " tabel (r_t) pada taraf signifikan 5% sebesar 0,288 sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,372. Ternyata r_o (0,400) jauh lebih besar dari pada r_t , baik pada signifikan

⁹ Betti, *Hubungan antara Kedisiplinan Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Inayatullah Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*; Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan KI S1 IAIN Raden Fatah, Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah 2010)

5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti pada korelasi positif yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa, maka H_a -nya diterima karena minat belajar tinggi dan hasil belajar juga tinggi.¹⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti minat belajar pada penelitiannya, sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat dalam indikator yang ingin dicapai yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dan peneliti melakukan penelitian kualitatif, sedangkan kajian ini melakukan penelitian kuantitatif.

Eve Maria (2010), dalam skripsinya yang berjudul “*Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Siswa pada Bidang Study Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang*” dapat dilihat hasil penelitiannya yaitu *pertama*, minat belajar siswa pada bidang study Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat persentase 60%. *Kedua* faktor pendukung terhadap minat belajar siswa pada bidang study Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat persentase 66,25%, dan faktor penghambat termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat persentase 62,50%.

Ketiga antara faktor pendukung dan faktor penghambat dengan minat belajar siswa terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan baik itu pada taraf 5% maupun 1%, artinya semakin banyak faktor pendukung maka semakin tinggi minat belajar siswa dan sebaliknya semakin banyak faktor penghambat maka semakin rendah minat

¹⁰ Rohmaini, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Palembang*; Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI S1 IAIN Raden Fatah, Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah 2012)

belajar siswa pada bidang study Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang.¹¹ Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama mengacu kepada minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya dan terletak pada jenis penelitiannya.

Juariah (2013), pada skripsinya yang berjudul "*Penerapan Media Aplikasi Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang*" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan media *Power Point* terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang sudah berjalan dengan baik. Minat belajar siswa pada kelas kontrol XI IPS 1 yang tidak diterapkan media *Power Point* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu 9 orang siswa (26%) dalam kategori tinggi (nilai 36 ke atas), 19 orang siswa (54%) dalam kategori sedang (nilai 32-36), dan 7 orang siswa (20%) dalam kategori rendah (nilai 36 ke bawah).

Minat belajar siswa pada kelas eksperimen XI IPS 3 yang diterapkan media *Power Point* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu 8 orang siswa (22%) dalam kategori tinggi (nilai 39 ke atas), 21 orang siswa (56%) dalam kategori sedang (nilai 35-39), dan 8 orang siswa (22%) dalam kategori rendah (nilai 35 ke bawah). Hipotesa alternatif diterima dengan perincian t_0 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% dengan perincian $2,00 < 3,52 < 2,65$. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak

¹¹ Eve Maria, *Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Siswa pada Bidang Study Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang*; Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI S1 IAIN Raden Fatah, Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah 2010)

diterapkan media *Power Point* dan kelas eksperimen yang diterapkan media *Power Point* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang.¹²

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengacu kepada minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada apa yang diterapkan. Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti dalam bentuk kualitatif.

Dan terakhir dari hasil penelitian berjudul "***Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 181 Palembang***" diketahui bahwa strategi guru agama pada mata pelajaran PAI ini tergolong sedang, begitu pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga tergolong sedang. Pada hasil akhir terdapat pengaruh yang positif signifikan antara strategi guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yakni pada signifikan 1% : 0,393 dan 5% : 0,304 sedangkan r_{xy} : 0,570 ($0,393 < 0,570 < 0,304$). Berdasarkan hasil analisa di atas dapat diketahui bahwa strategi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi, perbedaannya dalam bentuk penelitian. Peneliti melakukan penelitian kualitatif.

Dari beberapa skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama dengan peneliti. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul:

¹² Juariah, *Penerapan Media Aplikasi Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang*; Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI S1 IAIN Raden Fatah, Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah 2013)

“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA SRIMULYO KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OKU TIMUR”

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam pertanyaan penelitian.¹³ Dalam penelitian ini terdapat dua teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu strategi guru dan minat belajar.

1. Strategi Guru

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian tersebut. *Pertama* strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Berarti penyusunan strategi baru sampai pada proses rencana kerja belum pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu yang artinya arah dari semua penyusunan strategi adalah untuk mencapai tujuan. Mulai dari penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajarnya semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Jadi,

¹³ Ismail dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 16

sebelum kita menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.¹⁴

Guru adalah orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik. Guru sebagai otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas dalam rangka melakukan perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan di sekitarnya. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual siswanya. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, minat, tingkah laku, sikap dan lainnya.

Karena guru sebagai arsitek perubahan perilaku siswa dan sekaligus sebagai model panutan siswa dituntut memiliki kompetensi yang paripurna sebagai berikut:¹⁵

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi guru adalah suatu serangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain oleh guru agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai secara afektif dan efisien.

2. Minat Belajar

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 126

¹⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.103-105

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan tentang konsep belajar akan dijelaskan terlebih dahulu konsep minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan disertai rasa senang. Minat juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sana, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat.¹⁶

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat ini tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah mempelajari sesuatu, yang kemudian mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Istilah belajar memiliki konsep dasar yang sama, yakni kegiatan yang mengubah keadaan seseorang menjadi lebih baik: pintar, menjadi orang besar, dan kondisi-kondisi positif lainnya. Dari beberapa referensi-referensi baku, seperti di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008), belajar diartikan sebagai usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kepandaian atau keterampilan. Belajar berasal dari kata *ajar* yang artinya 'petunjuk' yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui atau diturut.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.180

Sedangkan dalam buku pedoman pelaksanaan kurikulum SD, SMP, SMA, belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar seperti buku, lingkungan, guru, dan sejenisnya.¹⁷ Belajar menurut pandangan B.F.Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁸ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁹

Jadi belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadikannya lebih baik, pintar, dari tidak tahu menjadi tahu, dan memberikan keterampilan. Dan minat belajar itu sendiri adalah rasa suka atau senang yang terdapat pada diri siswa saat mengikuti suatu kegiatan yang menjadikannya lebih baik, pintar, dan memiliki ketrampilan.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi di sini diartikan sebagai cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Dan penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan suatu sistematika. Atau suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun

¹⁷ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 1

¹⁸ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 31

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

laporannya. Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas oleh penulis yang dapat memenuhi penunjang penelitian ini dan juga yang mempunyai hubungan erat dengan permasalahan yang dibahas di atas. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan meninterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²⁰

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi dan menyajikannya apa adanya. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisa tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati oleh peneliti dan tak harus berupa angka-angka atau koefisien/variabel.

Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang cara pengumpulan datanya ataupun informasi mengenai suatu keadaan yang akan diteliti dipaparkan secara apa adanya.²¹

2. Jenis dan Sumber Data

²⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

²¹ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 26

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu masalah.

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *deskriptif kualitatif*, artinya memaparkan tentang obyek penelitian mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber data utama atau informan yaitu dalah Kepala Sekolah, guru IPS, dan 6 siswa kelas V yang menjadi objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.

2) Sumber Data Sekunder

Adalah data yang bersifat penunjang dalam penelitian ini, dan didapat dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk dokumen sekolah.

3. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang bertindak sebagai pembantu peneliti, tetapi ia berasal dari atau menjadi anggota kelompok yang diteliti.²² Yang

²²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 136

menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru IPS, dan 6 siswa kelas V.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode penelitian diskriptif kualitatif ini dikumpulkan melalui 3 metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.²³ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian serta menghimpun data tentang kondisi/keadaan secara keseluruhan di lapangan penelitian yaitu proses pembelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 1989), hlm. 151

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru IPS dan 6 orang siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, dan sarana prasarana, terutama data tentang siswa pada mata pelajaran IPS serta memeriksa data yang berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara dalam mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat. Untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:²⁵

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 157

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyediaan Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Pada bagian inti berisi uraian penelitian yang dibagi dalam lima bab masing-masing bab dilengkapi dengan berbagai sub sesuai dengan bab yang diuraikan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan yang di dalamnya terdapat identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Selanjutnya ada tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang berisikan tentang strategi guru pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo dan minat belajar. Yang terdiri dari pengertian dan aspek-aspek yang meliputinya.

Bab III berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang berisi tentang letak geografis dan sejarah berdirinya sekolah, struktur kepengurusan sekolah, keadaan guru dan karyawan sekolah, keadaan siswa sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta kurikulum sekolah.

Bab IV menguraikan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V dan implementasi dari startegi guru dalam

meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Mahnken (2007) membagi teori dalam strategi menjadi 2 jenis, pertama teori perang yang berfokus pada penggunaan kekuatan militeristik dengan tujuan memenangkan peperangan. Kedua teori strategi bisnis dengan fokus untuk memperoleh profit atau keuntungan. Mahnken membagi teori strategi militer berdasar pada pemikiran 2 tokoh besar, pertama tokoh strategi klasik yang diwakili oleh Sun Tzu. Teori strategi klasik disebut demikian karena teorinya mengandalkan unsur filosofis, kebijaksanaan, dan lebih condong ke arah seni. Kedua tokoh strategi modern yang diwakili oleh Clausewitz, teorinya dinilai modern karena mengandalkan kecerdasan, keberanian, dan lebih bersifat sebagai ilmu karena dapat dipelajari (berbeda dengan kebijaksanaan yang mungkin terbatas dalam diri beberapa orang saja).

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam kalangan militer strategi juga diartikan sebagai seni untuk merancang operasi peperangan yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau

keberhasilan dalam mencapai tujuan. Termasuk dalam bidang ilmu pendidikan, yang dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.

Strategi pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an banyak berbincang mengenai Strategi pembelajaran. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an An-Nahl ayat 125 :²⁶

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya "serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-nahl:125)

Selanjutnya dari penjelasan tafsir QS. An-Nahl ayat 125 tentang penyampaian risalah yang dibawa nabi Muhammad SAW, bahwasannya beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar cara penyampaian materi ajaran Islam yang tercantum dalam surat ini. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru untuk memilih metode ataupun strategi pembelajaran yang tepat dan juga baik dengan melihat prinsip yang telah ada di dalam Al-Qur'an, guna menyampaikan pengetahuan kepada peserta didiknya.

²⁶ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi* (Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan), (Jakarta: Amzah, 2013), hal 115-116

Penekanan Al-Qur'an mengenai strategi, dapat dilihat dalam ayat yang pertama turun, yaitu: ²⁷

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “ bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”(QS. Al-‘alaq: 1)

Ayat ini menjelaskan, bahwa di samping perintah membaca, ditemukan juga perintah untuk meneliti alam raya demi mencapai ilmu pengetahuan. Baik menyangkut diri manusia, lingkungan masyarakat, maupun benda-benda alam. Selain itu tersirat juga keterkaitan wahyu pertama dengan subjek, objek, metode, kurikulum dan materi, serta sasaran dan tujuan pendidikan yang memerlukan strategi pengembangan.

Penekanan Al-Qur'an mengenai strategi, juga dapat dilihat dalam ayat 12-14 Q.S Al-Mu'minin, yaitu:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

12. Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

13. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

²⁷ Kadar. M. Yusuf, *tafsir...*, hal 49

14. Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Dari tafsiran ayat di atas terdapat pemahaman yang komprehensif tentang manusia, dan disepakati oleh para ahli pendidikan sebagai hal yang amat penting untuk merumuskan berbagai strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, materi, dan metode atau strategi pendidikan.

Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters (1983) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Menurut Abdul Majid, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dan strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat di dalamnya, isinya, prosesnya, dan sarana penunjang kegiatannya.²⁸

Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peperangan digunakan strategi peperangan

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang untuk memenangi peperangan. Dalam bisnis digunakan strategi bisnis dengan mengerahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai. Dan dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

J.R. David (1976) mengemukakan bahwa strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi adalah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi upaya-upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan-pilihan kognitif atau pilihan-pilihan kebiasaan belajar siswa.³⁰

Berdasarkan hasil studi Gulo (2002) atas sejumlah pengertian strategi berdasarkan asal-usul kata, awal penggunaannya, serta pengertian strategi dari para ahli, ia menyimpulkan bahwa:³¹

- a. Strategi belajar-mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.

²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 51

³¹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

- b. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar.
- c. Pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang di dalamnya mencakup tujuan kegiatan, orang yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjangnya.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³²

Pembelajaran atau belajar-mengajar adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Pembelajaran dapat dikatakan sukses jika terjadi perubahan perilaku pada siswa baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Yang mencakup

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,.....*, hlm. 5

lima kompetensi atau kapabilitas penting, yaitu kemampuan informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap-sikap, dan ketrampilan gerak.³³

Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel, 1991). Pembelajaran dilakukan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar. Tujuannya agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisir untuk keperluan belajar. Dan kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru.³⁴

Sedangkan menurut Nana Syaodih (2004), pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa untuk mencapai tujuan kompetensi dan indikator sebagai hasil belajar.

³³ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.5-6

³⁴ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 17-19

Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu penyusunan langkah-langkah dalam memanfaatkan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan efektif dan efisien.

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa. Sedangkan Kozma dalam Ngalimun (2014) menjelaskan secara umum bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.³⁵

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda (Reigeluth, 1983).³⁶ Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey (1985) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁷

³⁵ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 5

³⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*,....., hlm. 5

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 126

Dari beberapa pengertian di atas, ada dua hal yang patut dicermati. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Yang artinya penyusunan suatu strategi baru baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran

Keberhasilan guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, sumber belajar, dan karakteristik bidang studi. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.³⁸

a. Tujuan pembelajaran

Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu tujuan pembelajaran ranah kognitif, tujuan pembelajaran ranah afektif, dan tujuan pembelajaran ranah psikomotorik. Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan strategi pembelajaran yang harus diterapkan.

b. Karakteristik siswa

Berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian,

³⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,.....*, hlm. 14-17

dan sebagainya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya betul-betul memahami karakteristik siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

c. Kendala sumber/media belajar

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran, selain digunakan untuk materi / isi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media/sumber belajar tertentu. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai amat sulit bagi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dan guru sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber / media pembelajaran.

d. Karakteristik/struktur bidang studi

Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain:³⁹

- a. Guru adalah pelaku pembelajaran yang merupakan faktor yang terpenting.
- b. Peserta didik (siswa) merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dimodifikasi oleh guru.

³⁹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran,.....*, hm. 13-15

- c. Tujuan merupakan dasar yang dijadikan dasar landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran.
- d. Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Kegiatan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan standar proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
- f. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Karena metode yang digunakan guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.
- g. Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada alat verbal yang berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Ada juga alat nonverbal yang berupa globe, peta, papan tulis, *slide* dan lainnya.
- h. Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh.
- i. Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga

berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

- j. Situasi atau lingkungan dan keadaan fisik (iklim, madrasah, letak madrasah, dan lainnya), dan hubungan antar insani (dengan teman dan siswa dengan orang lain).

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah prosedur atau langkah-langkah teknis yang harus ditempuh untuk menerapkan metode pembelajaran tertentu di kelas. Berbagai jenis strategi pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai pertimbangan, yaitu:⁴⁰

- a. Berdasarkan pertimbangan proses pengolahan pesan ada strategi deduktif yang materi atau bahan pelajaran diolah dari mulai yang umum, generalisasi atau rumusan, ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Dan ada strategi induktif yang merupakan kebalikan dari strategi deduktif. Keduanya dapat digunakan dalam mengajarkan konsep konkret maupun terdefinisi.
- b. Berdasarkan pertimbangan pihak pengolahan pesan ada strategi ekspositorik yang bahan dan materi pelajarannya diolah oleh guru dan siswa tinggal “menerima atau terima jadi” dari guru. Selanjutnya strategi heuristik yang bahan dan materi pelajarannya diolah oleh siswa dan guru sebagai fasilitator memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan.

⁴⁰ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern,....*, hlm. 47-49

- c. Berdasarkan pertimbangan pengaturan guru ada strategi seorang guru adalah guru yang mengajar hanya seorang diri yang mengajar sejumlah siswa. Dan ada strategi pengajaran beregu (*team teaching*) adalah dua orang guru atau lebih yang mengajar sejumlah siswa.
- d. Berdasarkan pertimbangan jumlah siswa ada strategi klasikal, strategi kelompok kecil, dan strategi individual.
- e. Berdasarkan pertimbangan interaksi guru dengan siswa ada strategi tatap muka yang akan lebih baik jika menggunakan alat peraga. Dan strategi pengajaran melalui media, guru tidak langsung kontak dengan siswa tetapi dengan cara mewakilkannya kepada media.

Abdul Majid menunjukkan jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* (1991) sebagai berikut:⁴¹

- a. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan (metode-metode ceramah, pertanyaan diklatik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi). Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan diri langkah demi langkah.

- b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,....., hlm. 11-12

data, atau pembentukan hipotesis. Guru beralih peran menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan juga memberikan umpan balik kepada siswa ketika melakukan inkuiri.

c. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*eksperiental learning*)

Strategi ini menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas yang menekankan pada proses belajar bukan pada hasil belajar.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri yang dapat membentuk siswa bertanggung jawab dan mandiri.

5. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut pendapat Killen, guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Maka, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut: ⁴²

- a. Berorientasi pada tujuan karena mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas siswa pada aktivitas fisik dan aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Karena guru banyak yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.
- c. Individualitas yang dimaksud di sini adalah apa yang ingin kita capai. Walaupun kita mengajar sekelompok siswa, namun yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa.
- d. Integritas dimaksudkan bahwa strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi atau berkembang secara keseluruhan.

Sedangkan prinsip-prinsip umum dalam pengelolaan strategi pembelajaran yaitu: ⁴³

- a. Interaktif adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,....., hlm. 131-133

⁴³ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*,....., hlm. 25-27

- b. Inspiratif adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- c. Menyenangkan adalah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa dengan cara menata ruangan yang apik dan menarik, serta melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi.
- d. Menantang adalah proses pembelajaran yang dapat membuat siswa tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.
- e. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa agar mereka memiliki kemampuan untuk belajar atau suatu dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus siswa, sehingga banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain.

Ismail Sukardi, secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.⁴⁴

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan disertai rasa senang. Minat juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sana, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat.⁴⁵

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentang waktu tertentu.⁴⁶

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan

⁴⁴ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palemban: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 18

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 57 & 180

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 167

lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁴⁷ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat ini tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah mempelajari sesuatu, yang kemudian mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Jadi minat belajar itu sendiri adalah rasa suka atau senang yang terdapat pada diri siswa saat mengikuti suatu kegiatan yang menjadikannya lebih baik, pintar, dan memiliki ketrampilan sesuai dengan bakat, kebutuhan, dan kecakapannya.

2. Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Belajar

Setiap siswa mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Guru perlu sekali mengenal minat-minat dari siswanya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan siswa, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar.

Minat berasal dari pembawaan dan yang timbul dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat. Kedua, minat yang timbul

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 58

karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam yaitu:⁴⁸

- a. Minat terhadap alam sekitar yaitu: Minat yang berhubungan dengan alam, dan tumbuhan.
- b. Minat mekanis yaitu: Minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan alat-alat mesin atau mekanik.
- c. Minat hitung menghitung yaitu: Minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan penghitungan.
- d. Minat terhadap ilmu pengetahuan yaitu: Minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- e. Minat persuasive yaitu: Minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- f. Minat seni yaitu: Minat yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- g. Minat literer yaitu: Minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- h. Minat musik yaitu: Minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.

⁴⁸ Ibid, hlm. 61-62

- i. Minat layanan sosial yaitu: Minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- j. Minat klerial yaitu: Minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Elizabeth Herlock (1990) menyebutkan tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat spontan maupun terpola sebagai berikut:⁴⁹

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot egosentris yang artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

3. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam penumbuhan kebutuhan, dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung berpengaruh pula terhadap pematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-

⁴⁹ Ibid, hlm. 62-63

faktor yang dapat mempengaruhi minat perkembangan seseorang. Sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang disetiap fase perkembangan fisik dan psikologi anak. Fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya.

Untuk membangkitkan dan membentuk minat belajar siswa, dapat menggunakan cara sebagai berikut:⁵⁰

- a. Dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.
- b. Pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa dan sesuai dengan minatnya.

Beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:⁵¹

^{50 50} Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palemban: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 18

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah memahami bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan minat siswa yang akan memungkinkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda tertentu. Dengan adanya minat belajar kepada diri siswa, maka siswa akan memutuskan perhatiannya terhadap kegiatan belajar tersebut.⁵²

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 167

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 66

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*) siswa.⁵³

a. Faktor yang berasal dari dalam siswa (*intern*)

- 1) Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh, siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajar dari siswa yang sakit. Begitu juga sangat berpengaruh kesempurnaan dan kelengkapan indra (penglihatan, pendengaran, serta kelengkapan anggota fisik lainnya).
- 2) Faktor psikologis, di antaranya yang amat berpengaruh adalah intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*)

1) Keluarga

Di dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, sikap orang tua di dalam keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap orang tua yang otoriter, demokratis sangat berpengaruh bagi perkembangan anak karena itu keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan pribadi anak.

2) Sekolah

Sekolah juga tidak kalah pentingnya di dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, fasilitas, kurikulum,

⁵³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 80

disiplin, lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan sekolah dengan orang tua siswa.

3) Masyarakat

Karena siswa hidup di tengah-tengah masyarakat, bersama teman-teman bermainnya. Maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi siswa.

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, maka seorang guru atau pendidik harus mampu mempertahankan minat siswanya dengan cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat siswa yang telah ada.
- b. Memelihara minat siswa anak yang telah timbul agar terus meningkat.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang buruk, agar tidak menyingkirkan minat belajar siswa.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan

cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.⁵⁴

Geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropolgi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih tergolong baru digunakan, istilah ini pertama kali digunakan di AS tahun 1913 dengan mengadopsi nama lembaga *social studies* yang mengembangkan kurikulum di AS (Marsh, 1980). Martoella (1987) mengatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep daan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu *interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman / kesamaan / perbedaan, konflik dan konsensus, pola (patron), tempat, kekuasaan (power), nilai kepercayaan,*

⁵⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 171

keadilan dan pemerataan, kelangkaan (scarcity), kekhususan, budaya (culture), dan nasionalisme.

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah atau madrasah antara lain:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- b. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- c. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Gross (1978) menyebutkan bahwa tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Tujuan lain dari Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa

menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Pada dasarnya tujuan dari Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Rinciannya sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya, dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan.

Di samping itu, juga bertujuan bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran berupa: penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakannya.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo terletak di Jln. Pancasila no 79 Desa Srimulyo Kecamatan Belitang mulya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Untuk lebih jelasnya letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Warga dan Masjid Fathul Huda Srimulyo.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Warga
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Jln. Pancasila (Jalan Utama Desa Srimulyo)
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Warga⁵⁵

Letak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo cukup strategis, karena berada di antara perumahan penduduk dan dekat dengan jalan utama desa sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan ataupun jalan kaki. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo sudah beberapa kali mengalami pergantian Kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo 2014/2015

Tabel 3.1**Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo**

No	Nama	Tahun
1	K.H. S.Zainuri (Alm)	1976/1977 s/d 2002/2003
2	Agus Khoironi, S.Ag	2002/2003 s/d 2004/2005
3	Suwarsi, A.Ma	2005/2006 s/d 2013/2014
4	Fahruroji, S.Pd.I	2014/2015 s/d sekarang

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo 2015/2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo dari mulai berdiri pada tahun 1976 sudah mengalami 4 kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama yaitu K.H. S. Zainuri (Alm) dan pada saat ini di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo dipimpin oleh Pak Fahruroji, S.Pd.I.

Sebelum berdiri menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, terlebih dahulu berdiri sebuah yayasan yang bernama yayasan Fathul Huda Srimulyo. Madrasah Ibtidaiyah Islamiah didirikan pada tahun 1972 oleh yayasan Fathul Huda Srimulyo atas permintaan masyarakat. Saat itu proses belajar mengajar dilakukan di dalam Musholah atau langgar, dan yang dipelajari adalah ilmu-ilmu tentang Islam yang lebih mendalam. Karena banyaknya jumlah siswa atau santri yang menimba ilmu, musholah yang digunakan tidak dapat menampung seluruh siswanya. Oleh karena itu, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dipindah ke Balai Desa Srimulyo. Dari Balai Desa berpindah lagi di kediaman seseorang desa yang bernama pak Basuni.

Kemudian pindah tempat semula di Musholah milik yayasan sambil menunggu ijin pembangunan gedung di atas tanah waqaf pemilik yayasan.

Setelah gedung sekolah berdiri, pada tahun 1976 Madrasah Ibtidaiyah Islamiah memenuhi ketentuan sejak tanggal 18 Juli 1973 dengan nomor pp/207/A-8/VII/73 dan mendapat hak untuk dibina/diawasi/dibimbing langsung atas dasar kurikulum yang berlaku dan tercatat dalam register jenis sekolah/madrasah/pesantren tanggal 15 Maret 1976 dengan nomor 219/pb/mrf/III/76 dalam nomor register XXXVI oleh pimpinan pusat lembaga pendidikan Ma'arif Jakarta.

Pada tanggal 14 Januari 1977 Madrasah Ibtidaiyah Islamiah berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dan terdaftar dalam Buku Register Agama Islam Swasta No. 76164 pada kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan:

1. UU. Pendidikan dan Pengajaran No. 12 tahun 1954
2. Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1949
3. TAP MPR Nomor IV (MPR) 1973
4. SK Menag RI. No. 18 tahun 1975

Tanggal 10 Desember tahun 1991 Achmad Haidar Riza memasukkan berkas ke Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan dan terdaftar sebagai madrasah pada tahun 1992. Pada tanggal 29 September 1995 MI Nurul Huda terakreditasi untuk pertamakalinya oleh Departemen Agama Kabupaten OKU. Kemudian terakreditasi kembali pada tahun 2007 yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten OKU Timur nomor A.HW.06/04/MI/054/2007 dengan

akreditasi C. Dan terakreditasi lagi pada tahun 2015 ini oleh BAN-S/M Provinsi Sumatera Selatan NSS/NIS/NSM 112160111085.

Profil / Identitas Sekolah/Madrasah

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah/Madrasah | : MI Nurul Huda Srimulyo |
| 2. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 11216080036 |
| 3. Alamat Sekolah/Madrasah | : |
| Kecamatan | : Belitang Mulya |
| Kabupaten | : OKU Timur |
| Provinsi | : Sumatera Selatan |
| Kode Pos | : 32185 |
| Telepon dan Faksimil | : 085764364162 |
| E-mail | : minurulhudasrimulyo@yahoo.co.id |
| 4. Status Sekolah/Madrasah | : Swasta |
| 5. Nama Yayasan | : Fathul Huda |
| 6. No Akte Pendirian Terakhir | : C.218.HT.03.01.TH.1992 |
| 7. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah | : 1970 |
| 8. Status Akreditasi/Tahun | : Terakreditasi-C / 2011 |
| 9. Kepemilikan Tanah | : a. Status Tanah :Milik Yayasan |
| | b. Luas Tanah : 1.128 M ² |
| 10. Luas Bangunan | : 270 M ² |
| 11. Status Bangunan | : Hak Milik Yayasan |

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo

1. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berbudaya tinggi

2. Misi

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi madrasah. Berikut adalah Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo yang merupakan penjabaran dari Visi Madrasah:

- a. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif
- b. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa
- d. Melaksanakan nilai-nilai etika dan norma agama
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif

3. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan Khusus

- 1) Terwujudnya peningkatan prestasi siswa
- 2) Semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan berakhlak mulia
- 3) Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman, bersih dan indah

- 4) Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan
- 5) Mengembangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memenuhi kualifikasi pendidikan, serta evaluasi terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan.

C. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo

Dunia pendidikan guru memegang peran penting, guru adalah salah satu syarat bagi berdirinya sekolah. Pendidik adalah pelaksana (tenaga) yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan, guru adalah pendidik profesional, karena secara profesional ia telah meletakkan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 3.2

Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo

No	Nama	anggal Lahir	Jabatan / Pangkat	endidikan
1	Fahruroji, S.Pd.I	05/06/1986	Kepala Sekolah	S1 PAI
2	Ahmad Hasyim, S.Ag	03/08/1976	Guru Kelas 6	S1 PAI
3	Mahmud	06/20/1958	Guru Mapel	MAN
4	Imam Sya'roni, S.Pd.I	11/30/1978	Guru Kelas 5	S1 PGMI
5	Siswati, A.Ma	09/14/1981	Guru Kelas 3	D2 Penjas
6	Naimah, A.Ma	08/18/1987	Guru Kelas 2	D2 PAI
7	Lailaturrofi'ah, S.Pd.I	01/06/1992	Guru Kelas 1	S1 PAI
8	Sirusmini, S.Pd.I	12/07/1991	Guru Mapel	S1 PAI
9	Kumaini Subhan, A.Ma	06/25/1986	Guru Kelas 4	D2 PAI

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo 2015/2016

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo terdapat guru kelas sebanyak 6 orang, dan guru mapel sebanyak 2 orang. Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Guru Wali Kelas

Adalah guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa, dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

2. Guru Mata Pelajaran

Adalah guru yang edukatif dan bertanggung jawab dalam melakukan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

3. Guru Piket

Merupakan guru yang melaksanakan tugas piket keseharian yang bertujuan mengawasi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan apabila guru yang mengajar belum datang atau datang terlambat, maka guru piket yang menggantikannya.

D. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo

Siswa merupakan salah satu komunitas penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal, karena siswa merupakan perumpamaan dari bahan mentah yang harus diolah oleh pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah guru agar mereka lebih

mempunyai makna dan mendapatkan kemampuan khusus dan terampil dalam mrnghadapi kehidupannya.

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo untuk tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 79 siswa yang terdiri dari 6 lokal. Dari 5 terbagi menjadi beberapa kelas diantaranya ada Kelas I, Kelas II, Kelas III, Kelas IV, Kelas V, dan Kelas VI. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo
Tahun 2015/2016**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	6	5	11
2	II	4	6	10
3	III	13	5	18
4	IV	6	8	14
5	V	3	12	15
6	VI	5	6	11
Jumlah Seluruhnya		36	43	79

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo 2015/2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo adalah 79 yang terdiri dari 36 laki-laki dan 43 perempuan. Di Kelas I terdapat 11 siswa/i, di Kelas II terdapat 10 siswa/i, di Kelas III 18 siswa/i, di Kelas IV 14 siswa/i, di Kelas V 15 siswa/i, dan di Kelas VI 11siswa/i.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo dimulai pada hari senin pagi hari pukul 07.15 WIB s/d 08.05 WIB untuk upacara, kemudian dilanjutkan belajar sampai jam 12.40 WIB dengan 1 kali istirahat pada

pukul 09.50 WIB s/d 10.20 WIB untuk melaksanakan sholat Dhuha juga. Pada hari selasa, rabu dan kamis untuk alokasi waktu umum dengan satu kali waktu istirahat dimulai pada pukul 07.15 WIB s/d 12.40 WIB, pada pukul 07.15 WIB s/d 07.30 WIB dilakukan hafalan hadist hari selasa, hafalan doa sehari-hari pada hari rabu dan tadarus Al-Qur'an atau Juz 'Amma untuk hari kamis.

Kemudian pada hari jum'at dimulai pukul 07.15 WIB s/d 07.50 WIB untuk melakukan SKJ dan kebersihan, dilanjutkan belajar sampai pukul 11.05 WIB dengan satu kali waktu istirahat. Dan pada hari Sabtu dimulai pada pukul 07.15 WIB s/d 07.30 WIB untuk hafalan Asmaul Husna, dilanjutkan belajar sampai pukul 11.30 WIB dengan satu kali istirahat. Kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri dilakukan setiap hari sabtu pagi pukul 14.00 WIB s/d 16.00 WIB dilakukan Pramuka Gugus Depan PA 13.15.035 dan Gugus Depan PI 13.15.036. kemudian pada hari Minggu dilakukan latihan Drum Band dari pukul 08.30 WIB s/d 12.00 WIB.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo

No	Uraian	Jumlah	Luas
	Luas Tanah	-	1.128 m ²

	Luas Bangunan	-	270m ²		
	Luas Halaman	-	2.174 m ²		
No	Ruangan/Bangunan	Jumlah	Kondisi Unit		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	5	0	0	5
2	Ruang Kantor	1	0	0	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
4	Ruang Guru	1	0	0	1
5	Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
6	Laboratorium IPA	0	0	0	0
7	Laboratorium Fisika	0	0	0	0
8	Laboratorium Kimia	0	0	0	0
9	Laboratorium Biologi	0	0	0	0
10	Laboratorium Komputer	0	0	0	0
11	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
12	Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
13	Perpustakaan	0	0	0	0
14	Ruang UKS	0	0	0	0
15	WC Guru	1	0	0	1
16	WC Siswa	1	0	0	1
17	Masjid / Musholla	0	0	0	0
18	Aula / Gedung Pertemuan	0	0	0	0
19	Ruang Ketrampilan/Kesenian	0	0	0	0

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo 2015/2016

Tabel 3.5

Kondisi Mobiler

No	Jenis	Jumlah			
		Total	Baik	RR	RB
1	Meja Siswa	55	15	15	25
2	Kursi Siswa	110	35	30	45
3	Lemari	9	0	3	6
4	Papan Tulis	6	0	3	3
5	Komputer	0	0	0	0
6	Printer	1	0	0	1
7	Viewer/ Infocus/ Proyektor	0	0	0	0
8	Alat-alat UKS	0	0	0	0
9	Alat-alat Praktek/ Kit	0	0	0	0

	IPA				
10	Buku Mapel Guru	84	60	10	14
11	Buku Mapel Siswa	245	175	25	45
12	Buku Referensi	110	75	25	10

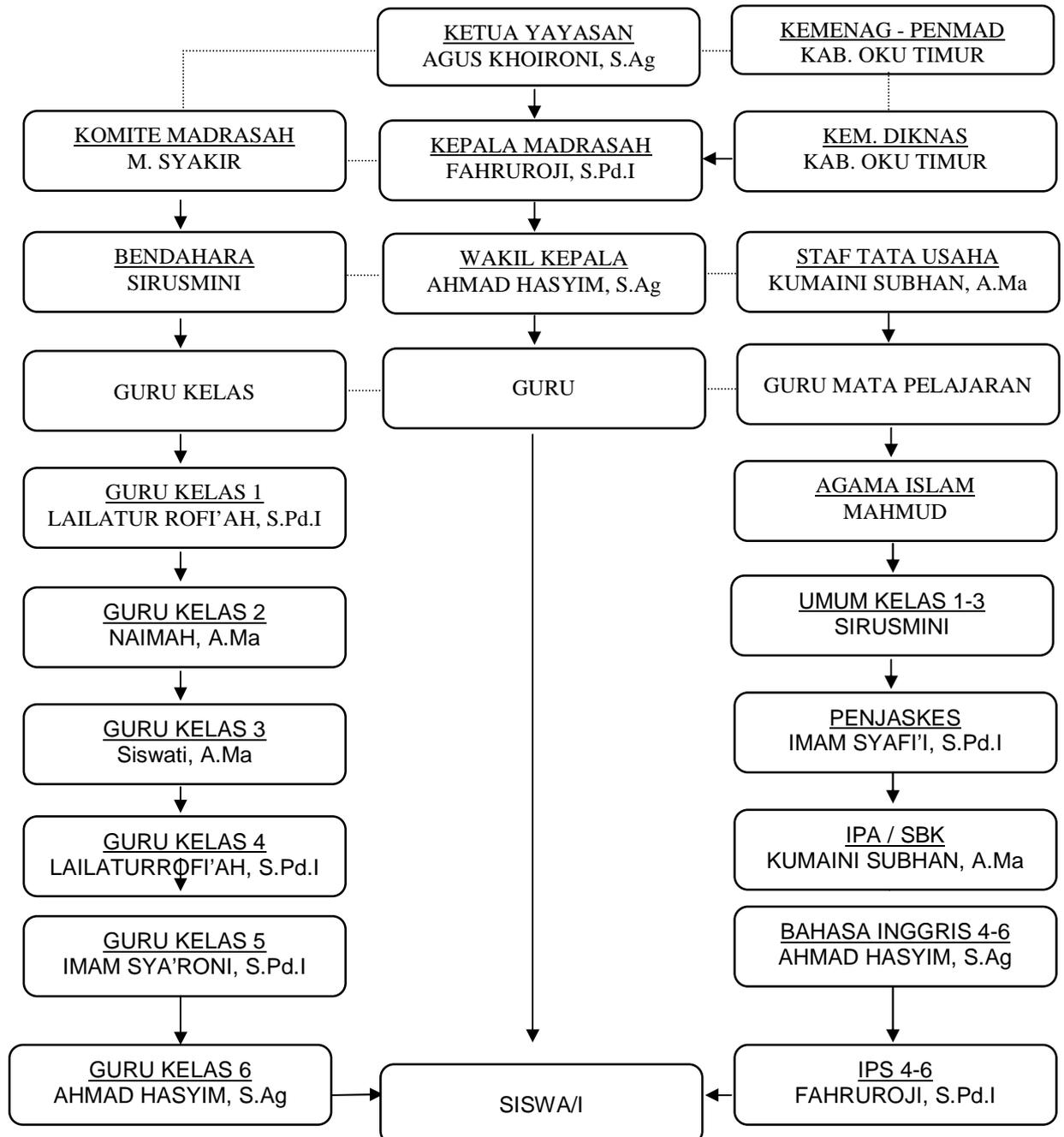
Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo 2015/2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo kurang cukup baik, karena diantaranya terdapat beberapa fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan belum tersedia seperti ruang Laboratorium dan ruang keterampilan yang memungkinkan siswa lebih nyaman dalam belajar. Dan tidak kalah pentingnya lapangan olah raga untuk menambah keterampilan siswa dalam meraih prestasi akademik dan non akademik dengan fasilitas olahraganya yang lengkap belum tersedia.

Bahkan ruang perpustakaan pun belum tersedia untuk menampung siswa yang ingin membaca buku. Di dalam kelas juga demikian, hanya terdapat beberapa siswa saja yang memiliki buku paket. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak diizinkan keluar sekolah tanpa keterangan yang jelas. Untuk mengantisipasi siswa yang membolos, maka setiap siswa yang ingin keluar sekolah diwajibkan mengisi surat izin yang disediakan sekolah melalui guru piket.

F. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MI Nurul Huda Srimulyo Tahun Pelajaran 2015 / 2016



G. Pelaksanaan Kurikulum dan Kondisi Madrasah Saat Ini

Pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo pada tahun 2015/2016 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Sekolah/Madrasah mencakup:

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 baru diberlakukan di kelas 1 dan kelas 4
2. Struktur kelompok mata pelajaran terdiri atas:
 - a. Al-Qur'an Hadist
 - b. Akidah Akhlak
 - c. Fikih
 - d. SKI
 - e. Bahasa Arab

3. Alokasi waktu

Kelas 1 :

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| a. Al-Qur'an Hadist | : 2 jam pelajaran / Minggu |
| b. Akidah Akhlak | : 2 jam pelajaran / Minggu |
| c. Fikih | : 2 jam pelajaran / Minggu |
| d. SKI | : 2 jam pelajaran / Minggu |

Kelas 4 :

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| a. Al-Qur'an Hadist | : 2 jam pelajaran / Minggu |
| b. Akidah Akhlak | : 2 jam pelajaran / Minggu |
| c. Fikih | : 2 jam pelajaran / Minggu |
| d. SKI | : 2 jam pelajaran / Minggu |

e. Bahasa Arab : 2 jam pelajaran / Minggu

Sedangkan untuk kondisi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Saat Ini

No	Standar	Kondisi Madrasah
1	Isi	Kurikulum 50 % memenuhi SNP
2	Proses	Proses pembelajaran belum memenuhi SNP, yaitu baru 20% guru melaksanakan metode/pendekatan (CTL) serta menggunakan strategi PAIKEM
3	Kompetensi Kelulusan	Prestasi non akademis sekolah masih rendah, belum mencapai prestasi
4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan terdapat 95% memenuhi SNP
5	Sarana dan Prasarana	Sarana, prasarana, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar terdapat rata-rata 50% memenuhi SNP
6	Pengelolaan	50% fungsi-fungsi pengelolaan sekolah memenuhi SNP
7	Pembiayaan	Pembiayaan masih rendah, karena masih mengandalkan alokasi dana BOS Pusat dan Provinsi
8	Penilaian	Guru dan Madrasah 75% melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan tuntunan kurikulum atau SNP (rata-rata masih di bawah SNP baik tingkat kesulitan maupun model-model yang digunakan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik dari dokumentasi, observasi, maupun wawancara yang dilakukan penulis, maka penulis akan menganalisisnya dengan sistem deskriptif kualitatif. Yaitu dengan menjelaskan secara rinci data-data tersebut, sehingga dapat dijadikan suatu kesimpulan dari penelitian ini. Untuk mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti akan menganalisis dari masing-masing permasalahan.

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kabupaten OKU Timur, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada *informan* yaitu guru mata pelajaran IPS, dan 6 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo. Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan tentang strategi yang dilakukan guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kabupaten OKU Timur.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan untuk mengamati strategi apa saja yang dilakukan guru dan bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan selama enam kali pertemuan, pada bab ini akan

dijelaskan hal apa saja yang diamati dan akan dilampirkan juga materi yang sedang dibahas. Berikut penjelasan peneliti dengan hasil wawancara dan observasi kepada mata pelajaran IPS:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan yang diajukan kepada guru mata pelajaran IPS mengenai: “*Apa saja strategi dan treatment atau perlakuan yang Bapak lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa?*”. Imam Sya’roni menjawab bahwa:

1. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Dari pertanyaan peneliti di atas, salah satu jawabannya adalah menggunakan metode yang bervariasi. Berikut pernyataan Imam Sya’roni:

Dalam pembelajaran IPS selama ini saya menggunakan metode yang bervariasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang saya gunakan adalah berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa, mulai dari metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, sosio drama, diskusi kelompok dan masih banyak lagi yang lainnya. Metode cerita juga tidak ketinggalan saya gunakan, karena pada pelajaran IPS bagian sejarah menurut saya lebih cocok kalau pakai metode cerita. Sekalian menghibur anak-anak.⁵⁶

Metode mengajar yang ditampilkan guru, sebaiknya memang tidak hanya satu metode yang itu-itu saja, melainkan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa tidak merasa bosan/jenuh

⁵⁶ Imam Sya’roni, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

mendengarkan penjelasan guru, dan materi yang disampaikanpun dapat diterima dan dipahami siswa dengan mudah.

Dari hasil observasi tanggal 08 September 2015 sampai 28 September 2015, dapat saya simpulkan bahwa memang benar metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS bervariasi. Beliau menggunakan metode (model dan strategi) yang bervariasi (metode cerita, metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, model bertukar pasangan, model *talking stick*, model *index card match*, model *examples non examples*, dan model *team quis*) sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran selama di dalam kelas. Selain menggunakan metode *talking stick*, guru mata pelajaran IPS juga menggunakan metode cerita untuk membuat siswa tertarik kepada materi yang disampaikan. Contohnya cerita rakyat tentang Kota Surabaya yang asal mula nama kotanya adalah dari Ikan Hiu yang bernama Sura dan seekor buaya yang bernama Baya. Saat itu adalah observasi yang ke dua dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan materi yang disampaikan tentang “*Flora dan Fauna di Indonesia*”.⁵⁷

Untuk memperkuat keabsahan data di atas, peneliti juga mengkonfirmasikannya kepada siswa yaitu Aini Faizah. Ia menyatakan bahwa saat belajar IPS di kelas saya merasa sangat senang, selain belajar materi pelajaran IPS saya juga bisa mendengarkan cerita.⁵⁸ Dari jawaban siswa yang bernama Aini Faizah, dapat disimpulkan bahwa ia merasa senang ketika belajar materi

⁵⁷ Observasi Lapangan di MI Nurul Huda Srimulyo, 10 September 2015

⁵⁸ Aini Faizah, Siswa MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 17 September 2015

mata pelajaran IPS. Karena materi yang disampaikan tidak hanya materi pelajaran itu saja, tetapi juga bisa mendengarkan cerita selama proses pembelajaran.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi. Yaitu metode diskusi, metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, sosio drama, cerita dan metode lainnya yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam upaya meningkatkan daya tarik atau minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan meningkatnya daya tarik atau minat belajar siswa pada materi yang sedang dibahas, maka proses belajar akan lebih bersemangat dan hasil belajar pun meningkat.

2. Tanya Jawab dan Memberikan Pujian

Imam Sya'roni menyatakan bahwa upaya yang dilakukan selain menggunakan metode yang bervariasi saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya jawab dalam proses pembelajaran. Tanya jawab itu juga saya gunakan sebagai metode untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sekaligus tahu mana siswa yang sudah paham dan mana yang belum.⁵⁹

Pola bertanya jawab sangat bermanfaat untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu, meningkatkan wawasan dan agar lebih mengerti serta memahami materi pelajaran yang kurang dimengerti. Dengan demikian siswa

⁵⁹ Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS Siswa MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

yang bertanya menggambarkan kesungguhannya dalam belajar, ini terlihat dari materi yang kurang dimengerti atau sulit dipahami.

Selain dengan tanya jawab mengenai materi yang belum siswa pahami, guru mata pelajaran IPS juga memberikan soal-soal latihan sehingga guru juga dapat lebih mengetahui sampai mana siswanya mengerti dan paham tentang materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru akan mengulang untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Bahkan untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa, tak jarang juga guru mata pelajaran IPS memberikan pujian.⁶⁰

Pujian adalah sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati / memotivasi, yang menarik dan mendukung tindakan atau hasil karya seseorang. Dalam hal ini, pujian diberikan kepada siswa yang telah berhasil memahami materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Pujian kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas atau keterampilan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Imam Sya'roni menyatakan bahwa pemberian pujian atau sanjungan juga salah satu cara yang saya lakukan dalam menumbuhkan minat siswa. Pujian atau sanjungan saya berikan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas, dan kepada siswa yang berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari teman maupun guru.

⁶⁰ Observasi Lapangan di MI Nurul Huda Srimulyo, 10 September 2015

Hal itu perlu dilakukan agar siswa tersebut merasa senang atau termotivasi, sedangkan siswa yang lain akan berminat untuk melakukan hal yang sama.⁶¹

Pernyataan di atas diperkuat juga oleh pernyataan siswa yang bernama Wahyu, bahwa ia merasa senang ketika ia mendapat pujian setelah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya mengenai materi flora dan fauna di Indonesia. Seperti kamu pintar, ya kamu benar, 100 untuk kamu, kamu cerdas, bagus sekali, dan lainnya.⁶²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal itu dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS. Ketika salah satu siswa mendapat pujian, siswa yang lain mulai berusaha untuk mendapatkan pujian juga.⁶³ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi sederhana yang dilakukan guru mata pelajaran IPS adalah dengan memberikan pujian secara lisan atau dengan kata-kata kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

3. Memberi Nilai dalam Bentuk Angka

Selain dengan pujian, guru mata pelajaran IPS juga menyertakan rangsangan berupa pemberian nilai bagi yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Memberikan nilai dari setiap hasil aktivitas belajar siswa merupakan bentuk penghargaan dan menimbulkan minat belajar siswa untuk mengejar nilai sebesar-besarnya.

⁶¹Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

⁶² Wahyu, Siswa MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

⁶³ Observasi Lapangan di MI Nurul Huda Srimulyo, 10 September 2015

Hal ini sesuai dengan pernyataan Imam Sya'roni bahwa setiap memberi nilai beliau selalu memberi dalam bentuk angka, nilai atau angka tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh siswa. Tidak hanya pada saat evaluasi atau saat siswa mengerjakan PR. Nilai angka ini biasanya juga saya berikan bersamaan dengan pujian atau sanjungan karena siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan, berani mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari, berani menyimpulkan dan lain sebagainya.⁶⁴

Jika siswa mampu menjawab soal kemudian diberi nilai, diharapkan siswa lain menjadi lebih berminat untuk lebih giat lagi dalam belajar. Dengan pemberian nilai berupa angka pada proses pembelajaran dan evaluasi, para siswa akan semangat belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan dari observasi peneliti, guru mata pelajaran IPS memberikan nilai berupa angka tidak hanya ketika evaluasi diadakan. Tetapi juga pada saat proses pembelajaran ketika siswa mampu menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dan berpendapat. Yang kebetulan saat itu materinya tentang ketampakan alam daratan dan perairan di Indonesia.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada siswa yang bernama Nafisatul Nikmah, dapat diketahui bahwa ia sangat senang sekali jika bisa menjawab pertanyaan dari guru karena mendapat nilai tambahan. Ia menyatakan bahwa kalau saya bisa menjawab pertanyaan dari guru, saya sangat senang

⁶⁴ Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

sekali. Selain dibilang pintar, saya juga mendapatkan nilai. Nilai itu bisa untuk menambah nilai hasil ulangan harian.⁶⁵

Dari beberapa uraian data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan nilai berupa angka siswa sangat senang. Dan nilai tersebut dapat menambah nilai hasil ulangannya untuk berada di atas standar. Dengan begitu mereka akan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

4. Menggunakan Media atau Alat Peraga

Dalam menyampaikan materi, guru mata pelajaran IPS juga menggunakan media untuk lebih menarik minat belajar siswa, seperti menggunakan gambar-gambar pahlawan yang ada di dinding kelas ataupun buku paket, globe, peta, dan lainnya. Untuk kepentingan pembelajaran, seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Tetapi juga harus memperhatikan respon siswa, kondisi kelas dan minat siswa. Karena percuma saja jika guru menyampaikan materi tetapi siswanya tidak merasa tertarik atau kurang berminat.

Imam Sya'roni menyatakan bahwa untuk membuat siswa tertarik pada materi yang saya sampaikan, saya menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi.⁶⁶ Dan dari hasil observasi peneliti, guru mata pelajaran IPS menggunakan gambar-gambar (poster) hewan dan tumbuhan, gambar pahlawan

⁶⁵Nafisatul Nikmah , Siswa MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 24 September 2015

⁶⁶Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

dan raja-raja, gambar buah-buahan dan rempah-rempah serta masih banyak lagi yang lainnya.⁶⁷ Beberapa siswa menyatakan bahwa ia lebih berminat dalam belajar ketika guru membawa media.⁶⁸

Dengan menggunakan alat peraga seorang guru akan lebih mudah menjelaskan materi yang disampaikan, dan siswa juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dengan alat peraga atau media tersebut siswa akan lebih tertarik atau berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan secara bersamaan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan siswa bernama Muhammad Irham, menyatakan bahwa saya lebih tertarik belajar IPS kalau pak guru membawa gambar hewan, tumbuhan dan banyak lagi. Saya bisa main gambar tersebut dengan teman sebangku saya.⁶⁹ Dari pernyataan tersebut ia mengatakan sangat tertarik belajar mata pelajaran IPS ketika guru membawa poster (gambar). Dari beberapa data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya media atau alat peraga guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hal itu terjadi karena siswa dapat bermain-main dengan media tersebut atau bahkan lebih ingin tahu lagi mengenai isi materi yang disampaikan guru.

⁶⁷ Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

⁶⁸ Siswa MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, September 2015

⁶⁹ Muhammad Irham, Siswa MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 21 September 2015

5. Membuat Kompetisi

Kompetisi dilakukan agar siswa saling berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang terbaik diantara siswa yang lain (teman-temannya). Dengan kompetisi ini siswa merasa sedang berada dalam suasana bermain dan sedang berusaha untuk memenangkan atau mendapatkan sesuatu. Sehingga kompetisi dapat disebutkan sebagai salah satu alat dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa tidak sedang dalam suasana belajar yang menjenuhkan atau membosankan, justru sebaliknya siswa merasa sangat senang dan bersemangat. Kompetisi ini biasanya digunakan di dalam materi yang berhubungan dengan dunia industri atau perdagangan, lebih tepatnya materi “jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Dalam hasil wawancara peneliti, Imam Sya'roni menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru, khususnya saya sebagai guru mata pelajaran IPS adalah menciptakan persaingan atau kompetisi secara sehat di antara siswa. Kompetisi ini biasanya saya lakukan dengan membentuk sebuah kelompok belajar maupun secara individual. Kalau secara individu saya meminta siswa mengerjakan soal latihan sendiri, bisa juga dengan saya memberikan pertanyaan untuk diperebutkan yang kemudian dijawab para siswa. Sedangkan secara kelompok saya biasanya meminta siswa untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan mengadakan diskusi. Materi yang disampaikan biasanya materi tentang perdagangan/usaha, lebih tepatnya materi yang menyangkut ekonomi. Saya ingin melihat bagaimana kerjasama mereka dalam berusaha menjual beberapa barang seperti alat tulis (buku, pensil, penghapus, penggaris,

dan sebagainya), *snack* atau makanan ringan (coklat, permen, dan ciki-ciki), dan mainan (klereng, karet gelang, poster, dan sebagainya).⁷⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat juga oleh pernyataan siswa yang bernama Farifatul Nikmah, bahwa ia merasa senang ketika guru mengadakan kompetisi. Pada saat kompetisi ia merasa bahwa ia bisa mendapatkan tambahan nilai dengan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS. Dari hasil observasi peneliti juga melihat secara langsung, ketika guru mata pelajaran IPS mengadakan kompetisi, siswa sangat bersemangat untuk dapat ditunjuk oleh guru mata pelajaran IPS dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS menggunakan kompetisi sebagai strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa agar terhindar dari rasa bosan atau jenuh. Dengan menciptakan kompetisi antar siswa, baik secara individu maupun kelompok dimaksudkan untuk dapat mendorong minat belajar siswa.

6. Memberikan Hadiah dan Hukuman

Sebuah penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif dan berprestasi merupakan bentuk strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa seorang guru akan memberikan hadiah kepada siswa untuk menyemangati dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau memberikan jawaban bahkan bertanya

⁷⁰Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

mengenai materi yang sedang dibahas. Saat itulah guru dapat melihat mana siswa yang aktif dan berprestasi, untuk mendorong siswa lain ikut aktif guru memberikan stimulus atau rangsangan dengan memberikan hadiah. Hadiah itu biasanya berupa alat tulis atau makanan kecil.

Hasil wawancara dengan Imam Sya'roni menyatakan bahwa setiap manusia memiliki harapan pada hal yang dilakukan, untuk membuatnya senang. Harapan tersebut dapat berupa benda seperti sebuah hadiah. Dalam hal ini saya merasa bahwa pemberian hadiah sangat cocok untuk dapat membuat siswa lebih berminat dalam belajar, ketika salah seorang siswa dapat menjawab pertanyaan saya akan memberikan beberapa permen. Bisa juga coklat atau makanan kecil lainnya, kalau dalam menjawab soal-soal latihan ada yang mendapat nilai 100 saya akan memberikan mereka pensil, buku, atau alat tulis lainnya.⁷¹

Dari hasil wawancara kepada siswa yang bernama Triningsih, ia menyatakan biasanya saya dapat coklat kalau kebetulan saya bisa menjawab soal dari Guru IPS. Kalau ada temen yang dapat nilai 100 di waktu latihan, Guru IPS akan memberi alat tulis (pensil, pena, penggaris, tif-x, dan lainnya).⁷² Dari hasil observasi peneliti juga mendapati guru mata pelajaran IPS memberikan hadiah kepada siswanya yang aktif dan berprestasi.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestasi saat proses pembelajaran untuk

⁷¹Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

⁷²Triningsih, Siswa MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 21 September 2015

meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan mendorong siswa lain untuk lebih aktif lagi. Hadiah sangat menarik perhatian siswa dan dapat memotivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain hadiah guru IPS juga memberikan hukuman kepada siswanya karena beberapa hal, berikut penjelasannya:

Setelah guru selesai menyampaikan atau menjelaskan materi, guru akan memberikan beberapa pertanyaan. Jika siswa yang ditunjuk tidak paham atau mengerti tentang materi yang sedang dibahas, maka siswa tersebut akan diberi hukuman dengan menyanyi. Setelah selesai menyanyi di depan kelas, siswa tersebut akan di minta guru untuk membaca materi tersebut dengan keras di depan kelas.

Dalam wawancara dengan peneliti, Imam Sya'roni menyatakan saya akan memberikan hukuman bernyanyi dan membaca dengan keras di depan kelas kepada siswa yang belum paham atau mengerti dengan materi yang sedang dibahas. Biasanya siswa tersebut di dalam kelas tidak memperhatikan, mengobrol, atau sedang tidak fokus saat materi saya jelaskan.⁷³

Hasil wawancara di atas sama dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa yang bernama Paridatus Suci Marliya, ia menyatakan bahwa saya sering mendapat hukuman bernyanyi dan membaca dengan keras di depan kelas ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari pak Guru.⁷⁴ Dari hasil observasi

⁷³Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

⁷⁴Paridatus Suci Marlia, Siswa MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 24 September 2015

peneliti, saat ada siswa yang dihukum dengan bernyanyi siswa yang lain akan meminta sebuah lagu. Lagu yang dinyanyikan adalah lagu daerah dan lagu pendidikan. Ketika siswa yang dihukum membaca, siswa yang lain memperhatikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak memperhatikan agar tidak mengulangi lagi dan lebih memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa yang lain akan merasa terhibur dengan adanya teman mereka yang bernyanyi karena mendapat hukuman.

Selain melakukan wawancara mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, peneliti juga melakukan wawancara mengenai minat belajar siswa. Dari hasil wawancara peneliti kepada Imam Sya'roni mengenai minat belajar siswa, dijelaskan bahwa ketika guru masuk kelas untuk mengajar, siswa merasa tegang saat belajar. Karena mereka takut jika ditanya mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan tak bisa menjawabnya. Akibatnya perhatian siswa pada mata pelajaran IPS sedikit berkurang, dan perhatian siswa terkadang kurang bahkan tidak fokus saat pelajaran sedang berlangsung. Seperti ada yang ribut, bermain dengan teman sebangkuan, atau sibuk sendiri.⁷⁵

Penulis menganalisa sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan kegiatan belajar akan lebih berhasil jika minat orang yang belajar besar terhadap bahan yang dipelajarinya. Karena masih minimnya minat baca siswa saat tidak

⁷⁵ Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

berada di jam sekolah (kurangnya perhatian dari orang tua siswa), menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Siswa tidak menyimak penjelasan materi dari guru dalam proses pembelajaran, siswa cenderung bertanya kepada teman jika ada materi yang belum dipahami. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa cenderung diam atau kebingungan bertanya kepada teman sebangkunya. Dan jika diberi kesempatan bertanya, siswa akan lebih memilih diam karena takut. Siswa sering menunda pekerjaan dan kurangnya pengulangan pelajaran di rumah.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo

Untuk menjawab pertanyaan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo di atas, maka dapat peneliti uraikan dari data yang didapat dari lapangan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dengan hasil yang memuaskan. Berikut hasil wawancara dan observasi dari peneliti:

Dari hasil wawancara peneliti kepada Imam Sya'roni mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa itu terbagi dua. Ada faktor *internal* dan faktor *eksternal*, faktor *internal* itu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor *eksternal* itu berasal dari luar diri siswa. Faktor *internal* yaitu faktor jasmani (kesehatan siswa) dan faktor psikologis (kesungguhan siswa dalam

belajar). Faktor *eksternal* yaitu keluarga, lingkungan tempat tinggal siswa, dan sarana prasarana siswa tersebut bersekolah.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas, penulis juga mendapati hal yang sama seperti yang dikemukakan oleh Haidar Putra Daulay bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor yang berasal dari siswa (*intern*)

Faktor *intern* ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor ini terbagi menjadi dua yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi.⁷⁷ Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh, siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajar dari siswa yang sakit. Begitu juga sangat berpengaruh kesempurnaan dan kelengkapan indra (penglihatan, pendengaran, serta kelengkapan anggota fisik lainnya).

Sedangkan faktor psikologis, di antaranya yang amat berpengaruh adalah intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.

2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*)

Faktor *eksternal* itu berasal dari luar diri siswa, faktor ini meliputi:

a. Keluarga

Di dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, sikap orang tua di dalam keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap orang tua yang otoriter, demokratis sangat berpengaruh

⁷⁶ Imam Sya'roni, Guru Mata Pelajaran IPS MI Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, Srimulyo *Wawancara*, 09 September 2015

⁷⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 80

bagi perkembangan anak karena itu keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan pribadi anak.

b. Sarana Prasarana di Sekolah

Sekolah juga tidak kalah pentingnya di dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, fasilitas, kurikulum, disiplin, lingkungan sekolah hubungan guru dengan siswa, hubungan sekolah dengan orang tua siswa.

c. Masyarakat atau Lingkungan

Karena siswa hidup berkecimpung di tengah-tengah masyarakat, maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi siswa.

Dari hasil wawancara dan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa ada yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa itu sendiri. Jika dalam proses belajar guru mendapati siswa yang kurang bersemangat atau berminat dalam belajar, kita harus mengetahui apa penyebabnya. Apa karena sarana prasarana yang digunakan kurang memadai, apa karena siswa sakit, atau yang lainnya. Periksalah kondisi jasmani siswa untuk mengetahui apakah kesehatan siswa yang menjadi penyebab kurang bersemangatnya dalam belajar.

Jika faktor jasmani bukan penyebabnya, kita harus melihat ke latar belakang keluarganya. Ada kemungkinan yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar berasal dari orang tuanya. Orang tua di rumah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan anaknya untuk belajar kembali sepulang sekolah. Bukan hanya untuk mengerjakan PR, tetapi juga untuk membimbing anaknya mengulang

materi pelajaran yang telah dipelajari bersama teman-temannya dan guru di sekolahnya.

Guru juga harus tahu keadaan lingkungan tempat tinggal siswa. Karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pendidikan seorang siswa. Jika lingkungannya banyak anak-anak yang sering bermain, siswa tersebut akan terpengaruh untuk ikut bermain. Dan pada akhirnya siswa tersebut akan lupa dan bahkan malas belajar setelah pulang sekolah. Peran orang tua juga berpengaruh dalam hal lingkungan, jika orang tua dapat mengatur waktu untuk belajar dan bermain dengan baik. Maka siswa tersebut tidak akan terpengaruh dengan lingkungan yang pada akhirnya mengganggu aktivitas belajarnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh bagi minat belajar siswa. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga minat belajar siswa tetap tumbuh meski dalam keadaan apapun. Jika siswa merasa tidak nyaman di rumah, setidaknya guru dapat membuat siswanya nyaman di sekolah. Dari hasil observasi, sarana prasarana di sekolah memang kurang memadai. Karena selama ini sekolah hanya dapat mengandalkan dana BOS dan dana operasional sekolah. Buku-buku pelajaran sangat kurang, tanpa terkecuali buku-buku pelajaran IPS. Saat proses belajar tampak siswa saling bergantian atau bersama-sama menggunakan satu buku tiap meja.⁷⁸

⁷⁸ Observasi Lapangan di MI Nurul Huda Srimulyo, 10 September 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur yaitu: menggunakan metode (termasuk model) yang bervariasi (metode cerita, metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, model bertukar pasangan, model *talking stick*, model *index card match*, model *examples non examples*, dan model *team quis*), tanya jawab dan memberikan pujian, memberi nilai dalam bentuk angka, menggunakan media atau alat peraga, membuat kompetisi, serta memberikan hadiah dan hukuman.
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur yang pertama faktor *internal* yaitu faktor dari dalam diri siswa berupa kesehatan rohani siswa, dan kesungguhannya dalam belajar. Kedua faktor *eksternal* yaitu faktor dari luar diri siswa berupa keluarga (orang tua), lingkungan tempat tinggal siswa dan sarana prasarana

siswa bersekolah yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, hendaknya dapat bekerja sama untuk meningkatkan strategi yang lebih baik lagi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga minat belajar siswa dapat meningkat, prestasi dan hasil belajar pun akan meningkat pula.
2. Kepada seluruh Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur diharapkan untuk selalu meningkatkan strategi dan kemampuannya bagi siswa menuju pembangunan generasi muda yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak yang mulia.
3. Kepada siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif serta bersemangat dalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa.